

Dampak Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI

¹Sri Enggar Kencana Dewi, ²Lilis Martani, ³Tri Ratna Dewi

¹²³Universitas Nurul Huda

[¹enggar@unuha.ac.id](mailto:enggar@unuha.ac.id), [²lilisblt2@gmail.com](mailto:lilisblt2@gmail.com), [³ratna@unuha.ac.id](mailto:ratna@unuha.ac.id)

Abstrak

Pembelajaran tematik ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013. Pembelajaran tematik merupakan metode pendidikan yang melibatkan penggabungan konten dari berbagai keterampilan dasar dan mata kuliah. Di sisi lain, masih relatif rendahnya pemanfaatan materi pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa mempunyai kemampuan untuk termotivasi dan menunjukkan minat dalam memahami konten yang disampaikan oleh instruktur. Artikel ini disusun dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap temuan penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional ternama. Metode inilah yang digunakan dalam perencanaan esai ini. Dalam penyampaian konten pendidikan, media bertindak sebagai perantara antara guru dan siswa, memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sebagaimana mestinya. Siswa akan dapat memahami materi yang masih abstrak melalui penggunaan media video karena sifat video dapat membuat pesan menjadi lebih konkrit. Fakta bahwa media video memiliki komponen audio dan visual menjadikannya salah satu komponen dalam kategori media audio visual.

Kata Kunci: *Media Video, Pembelajaran Tematik Terpadu, Sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses multifaset yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Kontak yang terjadi antara seseorang dengan lingkungannya inilah yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Modifikasi tingkah laku seseorang yang dapat disebabkan oleh adanya pergeseran tingkat pengetahuan, kemampuan, atau sikap seseorang merupakan salah satu indikator bahwa seseorang telah memperoleh pengetahuan baru. (Baharun 2016).

Tujuan mendasar pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dalam segala bidang kehidupan: rohani, emosi, intelektual, jasmani, dan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran. Pendidikan Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mendidik masyarakat sehingga negara ini dapat mencapai kedudukan yang selayaknya di dunia, namun juga berupaya untuk menumbuhkan kedewasaan spiritual dalam diri mereka yang memungkinkan mereka menjadi pengikut Tuhan yang taat.

memiliki rasa percaya diri dan kemampuan yang berkontribusi terhadap kemajuan diri sendiri dan negaranya (Khamidin 2017). Tentu saja, predikat guru yang profesional harus diimbangi dengan kinerja, prestasi, dan kompetensi yang memadai. Profesionalisme mengharuskan berpegang pada semangat mendidik siswa sesuai dengan peraturan yang dituangkan dalam garis besar kursus. Oleh karena itu, pengembangan, penyampaian, dan penilaian pembelajaran harus menyediakan aplikasi pembelajaran (Mulia 2016).

Jika negara ingin memiliki masa depan yang sejahtera, pendidikan harus menjadi prioritas utama. Banyak orang dan kelompok harus bekerja sama agar pendidikan berkualitas menjadi kenyataan. Untuk membangun pendidikan yang kompeten dan berkualitas, banyak orang dan organisasi harus bekerja sama. Semua hal ini—siswa, instruktur, kurikulum, administrasi sekolah, strategi pengajaran, hasil pembelajaran, dan hubungan antara sekolah dan masyarakat—berkontribusi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Berliana 2023). Pelatihan dan pengajaran yang berpegang pada protokol pendidikan yang telah ditetapkan bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku dan sikap pada individu atau kelompok sebagai sarana untuk mendorong pembangunan manusia. Anak mempunyai kesempatan untuk tumbuh dalam tiga bidang melalui pendidikan: kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, pembelajaran tema ini menekankan pada partisipasi aktif siswa. Pembelajaran tematik ditandai dengan penggabungan konten dari berbagai keterampilan dasar dan bidang studi (Malawi 2017). Istilah “pembelajaran tematik” mengacu pada proses menggabungkan banyak disiplin ilmu di bawah satu tema menyeluruh, yang akan disajikan kepada siswa dalam satu rangkaian konten. Akibatnya, siswa akan memperoleh basis pengetahuan yang komprehensif dan komprehensif melalui pembentukan skema yang terdiri dari keterkaitan konseptual lintas disiplin ilmu. Di sisi lain, masih relatif rendahnya pemanfaatan materi pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kurang baik. Hasil belajar siswa bisa saja terpengaruh karena penyediaan lingkungan belajar yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna. Selain itu, hasil belajar siswa pada ranah emosional dan psikomotorik masih tergolong dalam kelompok kurang baik. Meskipun instruktur adalah fasilitator pembelajaran, mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembelajaran dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami konten yang diajarkan kepada mereka, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar setinggi-tingginya. Penggunaan media pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai stimulan bagi siswa dalam

pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan proses pembelajaran bertema yang kondusif (Sinurat 2022).

Siswa dapat menjadi terlibat dan antusias dalam belajar ketika mereka menggunakan media pembelajaran untuk melengkapi apa yang diajarkan gurunya. Metode pembelajaran juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar, namun dimodifikasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai guru terhadap siswanya. (Wahyudi and Jamal 2021) Hal ini untuk memastikan bahwa guru dapat memasukkan berbagai strategi dan media pembelajaran ke dalam pembelajarannya untuk kepentingan siswanya. Konsekuensinya, guru harus terbuka untuk mencoba berbagai jenis media pembelajaran untuk melihat mana yang terbaik bagi siswanya. Salah satu media yang dapat membantu dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran berbasis video. Video belajar memudahkan siswa dalam menyerap ilmu, sehingga meningkatkan semangat belajar.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan metode Studi Pustaka. Evaluasi ekstensif terhadap penelitian yang dipublikasikan di publikasi nasional bergengsi digunakan untuk mengumpulkan data yang disajikan dalam artikel ini. Proses perencanaan esai ini memanfaatkan pendekatan ini. Penelitian perpustakaan mencakup berbagai tugas, termasuk penyelidikan penelitian, membaca, membuat catatan, dan pengorganisasian materi. (Puspananda 2022). Arti tambahan dari penelitian kepustakaan adalah penyelidikan terhadap sumber-sumber teoritis yang dihubungkan dengan suatu keadaan atau pokok bahasan tertentu. Buku, jurnal, makalah penelitian, dan website di internet adalah beberapa contoh sumber yang dapat digunakan untuk menyusun referensi tersebut.

Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis, menelaah, dan merangkum data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan pada masa lalu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan Google Scholar untuk mencari makalah dan skripsi yang dipublikasikan di jurnal online. Setelah itu dikumpulkan beberapa artikel, dan dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dipilih karena relevan dengan topik sebelum dipungut.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penyampaian konten pendidikan, media bertindak sebagai perantara antara guru dan siswa, memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sebagaimana mestinya. Siswa mampu terinspirasi untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran akibat adanya hal-hal baru yang hadir dalam kegiatan belajarnya berkat tersedianya media pembelajaran. Selain itu, siswa dapat menerima rangsangan belajar dari media, yang menjamin mereka akan mendapatkan pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan bermanfaat. Kualitas siswa, ciri-ciri isi pembelajaran yang akan diajarkan, dan cara belajar yang dimiliki siswa semuanya berperan dalam pemilihan media yang tepat. Pemilihan media yang tepat dapat membantu transfer pengetahuan kepada siswa secara lebih realistis. Dapat dikatakan bahwa ciri-ciri anak sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkrit. Pada tingkat ini kegiatan belajar harus menawarkan benda-benda asli yang hadir dalam kehidupan siswa (Kurniawan 2015).

Keahlian pendidik dikatakan mampu mengantarkan peserta didik pada ranah pembelajaran yang merangsang, menghibur, dan segar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya guru yang tetap menerapkan gaya pengajaran yang membosankan dan berpusat pada guru, yang pada akhirnya menyebabkan siswa berprestasi di bawah standar. Ketika siswa pada awalnya tidak berminat belajar dan tidak memperoleh hasil yang baik, hal ini menunjukkan bahwa harapan guru terhadap pembelajarannya tidak realistis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil pembelajaran yang tidak efektif disebabkan oleh teknik yang berpusat pada guru, pengetahuan mata pelajaran yang tidak memadai, dan kegagalan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan perubahan kurikulum ke dalam lingkungan kelas (Viviantini 2015).

Siswa mampu lebih memahami konten yang diajarkan melalui pemanfaatan media pembelajaran inovatif, yaitu metode penyediaan konten pendidikan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori: media audio, media visual, dan media audio visual. Secara umum, ada tiga bentuk media visual. Media visual mencakup hal-hal seperti gambar, tabel, grafik, dan lain-lain. Istilah "media audio" mengacu pada rekaman suara, sedangkan istilah "media audio visual" mengacu pada video. Guru mempunyai pilihan untuk memanfaatkan media video pembelajaran yang merupakan salah satu dari sekian banyak jenis media pembelajaran. Istilah "video" mengacu pada media yang mencakup komponen audio dan visual. Siswa akan dapat memahami materi yang masih abstrak melalui penggunaan media video karena sifat video dapat membuat pesan menjadi lebih konkrit. Fakta bahwa media video memiliki komponen audio dan visual menjadikannya salah satu komponen dalam kategori media audio visual.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pesan-pesan yang bersifat informatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelancaran pemahaman siswa dan hasil belajar yang positif. (2) Keterhubungan langsung dengan media pembelajaran berpotensi untuk segera mendongkrak dan membangkitkan semangat siswa, serta memungkinkan siswa

belajar sesuai dengan minat pribadinya. (3) Penggunaan media pembelajaran berpotensi mengatasi kendala lokasi, waktu, dan indera. Karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat satu sama lain, maka terdapat kemiripan dalam pengalaman belajar.

Dengan pemanfaatan video, pendidik mampu memfasilitasi pengajaran konsep-konsep yang diperoleh dari konten dan membantu pendidik dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi nyata (Nurdin, 2019). Menurut sebagian besar guru, anak-anak mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran melalui media video. Siswa mungkin akan lebih mudah memahami mata pelajaran yang dipelajari melalui penggunaan media video, yang juga dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri di rumah. Pemanfaatan media video memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Media video dapat membantu orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah jika disajikan dengan cara yang tidak hanya menghibur tetapi juga mudah dipahami karena kemasaannya. Selain itu, pendidik mendapat bantuan dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didiknya (Ribawati 2015).

Siswa mampu melihat foto dan mendengarkan penjelasan konten yang ditawarkan dalam film. Selain itu, video dapat ditayangkan beberapa kali pada saat kelas tidak sedang berlangsung. Jika pendidikan berhasil dalam proses pembelajaran, dimana baik pengajar maupun siswa memegang peranan yang sangat penting, maka kita dapat mengatakan bahwa pendidikan efektif berarti pendidikan berhasil. Penggunaan media yang memadai saat ini diharapkan mampu berkembang menjadi sistem pendidikan yang efektif. Selain itu, menjadi upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Salutri 2022).

Penyajian pembelajaran yang terdapat dalam film ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang relevan, serta dapat digunakan sebagai dokumen atau referensi bagi pendidik dan sekolah. Presentasi ini dapat disampaikan beberapa kali. Selain karena guru mampu mengamati hasil akhir proses pembelajaran berupa peningkatan nilai setelah dinilai, hal ini dilakukan sebagai sarana untuk menarik minat siswa untuk memperhatikan atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam rangka memperoleh informasi, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan, pemanfaatan internet merupakan salah satu teknologi yang saat ini sedang mengalami perkembangan dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan. Format video adalah pilihan yang tepat untuk menyajikan informasi ini.

Pendidik perlu lebih kreatif dalam mengemas atau mampu mengkonstruksi gaya mengajar yang memanfaatkan materi yang sudah tersedia. Guna meningkatkan mutu pendidikan, perlu dicari solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran

dengan lebih efektif. Artinya, desain pembelajaran yang dihasilkan harus benar-benar mampu memberikan semangat kepada siswa secara terus menerus.

Sejauh mana pengajar mengerahkan upaya untuk mengubah lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan akan menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas yang tersedia, seperti penggunaan media masa kini yang dapat dikemas atau dibuat sesuai dengan pembelajaran atau isi, merupakan salah satu strategi atau upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. dalam konteks media yang disiapkan instruktur. Perancangan media pembelajaran akan lebih berhasil jika relevan dengan skenario yang sedang terjadi. Misalnya, penggunaan contoh di lingkungan sekitar sekolah merupakan contoh yang baik karena cocok untuk situasi di mana siswa lebih mengenal apa yang ada di sekitarnya.

Di antara banyak pembenaran untuk menggunakan video ke dalam pengalaman pembelajaran tema terpadu siswa sekolah dasar adalah: 1) berdasarkan temuan dari survei karya-karya terbitan yang berfungsi sebagai model untuk bahan ajar yang dimaksudkan, termasuk buku-buku yang ditulis untuk siswa dan guru. digunakan sepanjang pengajaran; 2) didasarkan pada gagasan bahwa media visual dapat memperkaya proses pendidikan. 2) Pemanfaatan video sebagai media tambahan pembelajaran topik terpadu sudah sesuai dan sesuai dengan teknik yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu metodologi saintifik. Observasi merupakan tahapan umum yang paling krusial dalam penerapan teknik ilmiah. Pembelajaran observasional mencakup berbagai kegiatan, termasuk membaca, mendengarkan, dan mengamati (Putri 2021).

Penggunaan media video memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kejutan. (2) Memberikan gambaran yang jelas tentang sesuatu yang sebelumnya berada di luar kemampuan seseorang untuk melihatnya. (3) Melakukan analisis perubahan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan bagaimana rasanya berada dalam suatu kasus tertentu. Tampilkan presentasi studi kasus yang didasarkan pada skenario kehidupan nyata dan berpotensi merangsang perdebatan siswa. Penggunaan video memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung suatu kejadian yang berpotensi membahayakan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu tetapi tidak dapat didiskusikan di dalam kelas. Siswa mempunyai kemampuan memutar ulang media audiovisual sesuai dengan kebutuhan dan selera masing-masing. Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk memperhatikan pelajaran ketika belajar melalui konsumsi media video (Putri 2021)

D. Kesimpulan

Penting bagi instruktur untuk memiliki kapasitas untuk mentransformasikan pembelajaran di kelas agar berhasil melaksanakan pembelajaran tema terpadu. Pembelajaran tema terpadu merupakan pembelajaran bermakna yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada anak, kegiatan pembelajaran yang menarik, media yang bervariasi, dan kemampuan menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center). Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran, termasuk media video pembelajaran, tentu mempunyai manfaat tersendiri. Bila menggunakan media video, pemutaran film dapat diputar ulang atau dijeda sehingga guru dapat memperbolehkan siswa mendiskusikan isi, substansi, dan pesan dari video yang sedang mereka lihat.

E. DaftarPustaka

- Baharun, Hasan. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE." *Cendekia: Journal of Education and Society*.
- Berliana, Tifany. 2023. "Media Pembelajaran Video Animasi Pada Materi Bersatu Dalam Keberagaman." *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke 6 Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Khamidin, Ahsanul. 2017. "ENERAPAN MEDIA PAPAN PERKALIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG." *Seminar Nasional PGSD 2017 tema "Menyiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Bermakna."*
- Kurniawan. 2015. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*.
- Malawi. 2017. "PEMBELAJARAN TEMATIK KONSEP DAN APLIKASI."
- Mulia, Dini Siswani. 2016. "PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DI SD NEGERI KALISUBE, BANYUMAS." *KHAZANAH PENDIDIKAN*.
- Puspananda, Dian Ratna. 2022. "STUDI LITERATUR: KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF." *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*.
- Putri, Raviona Pratama. 2021. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies*.
- Ribawati. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*.
- Salutri, Gesa. 2022. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia SMA." *PENDIPA Journal of Science Education*.
- Sinurat, Oktavila Nauli. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pada

Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Viviantini. 2015. “PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SDN 6 KAYUMALUE NGAPA.” *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*.

Wahyudi, Ahmad, and Nanang Abdul Jamal. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1): 34–49.